

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MEDIA BONEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII A DAN B DI SMP NEGERI I NATAR LAMPUNG SELATAN

**Oleh:
LISNAINI**

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan berbicara siswa yang rendah. Hal ini disebabkan guru belum melakukan perencanaan, proses, dan evaluasi yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka, (2) mendeskripsikan aktivitas pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka, (3) mendeskripsikan evaluasi keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka, (4) mendeskripsikan perubahan nilai keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Kelas VIII A dan B SMP Negeri I Natar Kabupaten Lampung Selatan selama 3,5 bulan dengan subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang masing-masing kelas berjumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Pada siklus kesatu siswa meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran menggunakan boneka secara individu/monolog, siklus kedua siswa berdialog/berpasangan, dan siklus ketiga siswa berdialog secara berkelompok dengan menggunakan boneka yang jumlahnya bertambah agar siswa memperkaya kosakata .

Kesimpulan penelitian ini (1) kemampuan guru meningkat dalam merencanakan pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka, (2) aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran dengan media boneka, (3) evaluasi belajar pada siklus kesatu guru melakukan penilaian terhadap masing-masing siswa yang bermonolog dengan kendala yang dihadapi keterbatasan waktu, siklus kedua evaluasi dilakukan guru dibantu oleh siswa (pasangan yang tidak sedang dinilai) dengan kendala antarsiswa kurang objektif, dan siklus ketiga evaluasi dilakukan guru melalui media rekaman agar dapat diulang kembali untuk mendapatkan penilaian yang lebih baik, (4) siklus I kelas VIII A nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,0 sedangkan pada siklus II hasil yang dicapai sebesar 76,2, dan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa 79,6. Pada siklus I kelas VIII B nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 72,3 sedangkan pada siklus II hasil yang dicapai sebesar 76,4, dan pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh siswa 79,1.